

The Utilization of Family Medicinal Plants by The Community of Tebang Kacang Village, Kubu Raya Regency

Bela Utari¹, Yeni Mariani^{1,2*}, Yanieta Arbiastutie¹, & Fathul Yusro^{1,2}

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia ;

²PUI Herbal Tropis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

Article History

Received : April 28th, 2024

Revised : May 01th, 2024

Accepted : June 01th, 2024

*Corresponding Author:

Yeni Mariani, Fakultas

Kehutanan Universitas

Tanjungpura

Pontianak, Indonesia;

Email:

yeni.mariani81@gmail.com

Abstract: Family medicinal plants (TOGA) are a form of traditional medicine still used independently by the community, especially by people living on the city's outskirts. Tebang Kacang Village is one of the villages within the administrative area of Kubu Raya Regency, but it is located on the outskirts of Pontianak. This research aims to analyze the use of family medicinal plants in the Tebang Kacang Village community, which is close to the provincial capital and has easy access to modern health facilities. A total of 311 respondents selected using purposive sampling were interviewed in-depth and with a questionnaire as a guide. They were asked about the use of family medicinal plants. The study results show that the people of Tebang Kacang Village still use medicinal plants, especially plants planted and cultivated around their home gardens and gardens or what is known as TOGA. The community used 75 species of plants belonging to 38 plant families. These plants are used not only to treat various diseases but also to care for people's health. The community also uses this family of medicinal plants as food in the form of vegetables and fruit. The people of Tebang Kacang Village mostly use the leaves (45%) and fruit (20%) of TOGA to make medicinal concoctions. These medicinal concoctions are generally prepared by grabbing (51.14%) and used by drinking (53.93%). This research shows that even though this village is relatively close to urban areas, people still choose to use medicinal plants to treat various diseases and maintain health. TOGA is the first choice of treatment.

Keywords: Healthcare, medicinal plant, tebang kacang village, TOGA.

Pendahuluan

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat secara mandiri, terutama oleh masyarakat yang berada di pinggiran kota. TOGA juga bermanfaat dalam menyelesaikan masalah gizi keluarga dan menjadi sumber pendapatan alternative masyarakat (Sen & Chakraborty, 2017). Saat ini, minat masyarakat dalam menggunakan tumbuhan obat terus meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan pengobatan tradisional di tahun 2018 menjadi 44,2% dari 30,1% sejak

kurun waktu 5 tahun sebelumnya (Zakiyah & Febrianti, 2022). Hal ini terjadi diduga terkait dengan gerakan global “*back to nature*” sehingga minat masyarakat untuk kembali menggunakan pengetahuan local atau kearifan masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumberdaya alam untuk mengobati berbagai penyakit juga meningkat.

Tumbuhan obat keluarga telah lama dikenal oleh masyarakat Kalimantan Barat, terbukti dengan adanya laporan pendokumentasikan penggunaannya di berbagai daerah seperti yang dilaporkan oleh (Yusro *et al.*, 2022) dimana masyarakat Desa Tanap Kabupaten Sanggau terbiasa memanfaatkan berbagai tumbuhan obat

keluarga untuk mengobati penyakit yang berhubungan dengan pencernaan. TOGA juga digunakan oleh masyarakat Desa Karya Bhakti sebagai tonik yang memperkuat stamina (Riconadi *et al.*, 2020). Masyarakat suku Melayu di Desa Samustida menggunakan sebanyak 61 jenis TOGA (Loresa *et al.*, 2023). Penggunaan TOGA umumnya dilakukan masyarakat yang berada jauh dari kota dan sulit untuk menjangkau fasilitas kesehatan modern.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini merupakan wilayah terdekat dengan ibu kota provinsi yaitu Kota Pontianak dengan beberapa kecamatan yang berbatasan langsung dengan kota Pontianak. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Kubu Raya, terutama terkait dengan mudahnya akses kesehatan modern seperti rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta dan klinik pengobatan yang terdapat di Kota Pontianak. Meskipun saat ini pengobatan modern berkembang sangat pesat seiring dengan kemajuan dibidang pengetahuan dan teknologi, disebagian masyarakat masih ada yang menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional ini terutama digunakan sebagai langkah pertama dalam mengobati penyakit yang diderita oleh anggota keluarga (Sen & Chakraborty, 2017).

Desa Tebang Kacang salah satu desa di Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya. Desa ini terdiri atas berbagai suku, diantaranya melayu, jawa, cina, madura dan bugis. Desa ini dapat ditempuh dengan waktu 1 jam dari kota Pontianak, dan termasuk kedalam desa yang dekat dengan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tumbuhan obat keluarga di masyarakat Desa Tebang Kacang yang dekat dengan ibukota provinsi dan mudah dalam akses fasilitas kesehatan modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi penggunaan TOGA oleh masyarakat di Desa Tebang Kacang.

Bahan dan Metode

Waktu dan lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya

Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan di bulan Juli tahun 2023.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data

Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam pada responden terpilih yaitu masyarakat desa Tebang Kacang. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan persamaan slovin (Yusro *et al.*, 2022) dengan derajat galat 5%. Setiap responden yang setuju untuk diwawancarai diberikan pertanyaan terkait dengan jenis tumbuhan yang diketahui dan digunakan untuk mengobati penyakit yang diderita oleh keluarganya.

Wawancara, responden diminta untuk menunjukkan tumbuhan yang telah disebutkan beserta lokasi tumbuhnya. Pada proses wawancara, responden juga diminta untuk menjelaskan cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat tersebut. Jenis tumbuhan obat yang disebutkan tersebut juga dikelompokkan berdasarkan jenis penyakit yang dapat diobati, cara pengolahan dan cara penggunaan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik masyarakat Desa Tebang Kacang

Desa Tebang Kacang terdiri atas 4 dusun, yaitu dusun wonosari, tebang sari, turba dan zakia. Responden yang diwawancarai terdistribusi sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang ada di dusun tersebut. Responden yang diwawancarai sejumlah 311 orang dengan karakteristik (Tabel 1). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (70,71%). Pada beberapa kajian menunjukkan perempuan memiliki peran dalam pemanfaatan tumbuhan, terutama sebagai obat. Di beberapa daerah perempuan masih menggunakan tumbuhan dalam mengatasi penyakit yang diderita oleh keluarga, perempuan juga menggunakan tumbuhan untuk perawatan paska melahirkan dan mengobati penyakit yang umum diderita oleh perempuan (Mariani *et al.*, 2023; Mariani *et al.*, 2021; Pradita *et al.*, 2021).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 88 | 28,29 |
| Perempuan | 223 | 70,71 |
| Dusun | | |
| Wonosari | 96 | 30,8 |
| Tebang Sari | 72 | 23,2 |
| Turba | 88 | 28,3 |
| Zakia | 55 | 17,7 |
| Umur | | |
| <30 tahun | 33 | 10,61 |
| 30-50 tahun | 217 | 69,77 |
| >50 tahun | 61 | 19,61 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Tidak Sekolah | 105 | 33,76 |
| SD | 40 | 12,86 |
| SMP | 58 | 18,64 |
| SMA | 96 | 30,86 |
| Sarjana | 12 | 3,85 |
| Pekerjaan | | |
| Petani | 157 | 52,09 |
| Non-Petani | 145 | 47,90 |
| Agama | | |
| Islam | 306 | 98,39 |
| Konghucu | 5 | 1,6 |
| Sumber Pengetahuan | | |
| Keluarga | 263 | 84,56 |
| Teman | 48 | 15,43 |

Masyarakat Desa Tebang Kacang pada umumnya berprofesi sebagai petani, hal ini juga terlihat dari karakteristik responden yang diwawancarai. Responden yang berprofesi non petani pada umumnya adalah ibu rumah tangga, buruh dan pedagang (Tabel 1). Tingkat Pendidikan responden cenderung rendah, hal ini terlihat dari tingginya persentase jumlah responden yang tidak menyelesaikan tingkat Pendidikan dasar (33,76%). Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa pada umumnya masyarakat Desa Tebang Kacang merupakan suku Jawa yang mengikuti program transmigrasi, selain itu juga sebagiannya adalah masyarakat pindahan dari daerah konflik suku di daerah Kabupaten Sambas yang terjadi pada beberapa tahun lalu.

Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) yang digunakan masyarakat Desa Tebang Kacang

Masyarakat Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah membudidayakan tumbuhan obat keluarga (TOGA). Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap responden terpilih. Sebanyak 75 jenis TOGA yang berasal dari 48 famili (Tabel 2) digunakan oleh masyarakat desa ini.

Famili tumbuhan

Famili TOGA yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang adalah Zingiberaceae dengan 8 jenis. Selain Zingiberaceae, terdapat beberapa family yang juga memiliki jumlah anggota tumbuhan obat lebih dari 2 jenis, yaitu Poaceae (4 jenis), Piperaceae, Fabaceae dan Asteraceae dengan jumlah tumbuhan masing-masing 3 jenis. Famili Zingiberaceae telah dikenal sebagai untuk digunakan sebagai bahan dalam pembuatan jamu, bahkan menjadi primadona ketika masa pandemic covid (Rukmana & Zulkarnain, 2022). Family Zingiberaceae juga banyak digunakan oleh masyarakat tradisional sebagai bahan dalam pengobatan tradisional (Damayanti *et al.*, 2021), (Yusro *et al.*, 2021), (Lusiana *et al.*, 2023). Tumbuhan dari family ini terkenal dengan kandungan aromatic yang dikandungnya, sebagai contoh yaitu liyak merah (*Z. officinale* Var *roscoe*) mengandung 169 senyawa penyusun yang diantaranya adalah monoterpen, sesquiterpen, diterpen, vanilloid, flavonoid dan lain-lain (Zhang *et al.*, 2022).

Tabel 2. Tumbuhan Obat Keluarga Di Desa Tebang Kacang

| No | Nama Lokal | Manfaat |
|----|--|--|
| 1 | Alalang <i>Imperata cylindrica</i> L | Demam |
| 2 | Asam jawa <i>Tamarindus indica</i> | Meningkatkan daya tahan tubuh |
| 3 | Ati-ati <i>Solenostemon scutellarioides</i> L | Batuk, melancarkan menstruasi |
| 4 | Bajakah <i>Spatholobus littoralis</i> Hassk | Kanker |
| 5 | Bakung <i>Chinum asiaticum</i> L | Patah tulang |
| 6 | Bandotan <i>Ageratum conyzoides</i> L | Keseleo |
| 7 | Bawang merah <i>Allium cepa</i> L | Pilek, gatal-gatal, luka |
| 8 | Bawang putih <i>Allium sativum</i> L | Sakit gigi, sakit perut, gatal-gatal |
| 9 | Bemban <i>Donax canniformis</i> K. Schum | Sakit mata |
| 10 | Benalu <i>Loranthus europaeus</i> L | Kanker |
| 11 | Binahong <i>Anredera cordifolia</i> Tenore | Merapatkan luka pasca melahirkan |
| 12 | Bonglai <i>Zingiber montanum</i> Roxb | Pupuk bayi, batuk, pilek |
| 13 | Buas-buas <i>Premna pubescens</i> Blume | Masuk angin, asma |
| 14 | Cangkok <i>Sauropus androgynus</i> merr. | Pelancar ASI |
| 15 | Cekor <i>Kaempferia galanga</i> L | Pemulihan luka pasca melahirkan, pelancar ASI, pegal |
| 16 | Cempedak <i>Artocarpus integer</i> L | Malaria |
| 17 | Cengkodok <i>Melastoma malabathrium</i> L | Sariawan |
| 18 | Cocor bebek <i>Kalanchoe pinnata</i> Lam | Sakit kepala, bisul |
| 19 | Durian <i>Durio zibethinus</i> Rumph | Demam |
| 20 | Jambu biji <i>Psidium guajava</i> L | Batuk |
| 21 | Pisang <i>Musa acuminata</i> L | Melancarkan menstruasi, pelancar |
| 22 | Jarak <i>Jatropha curcas</i> L | ASI, melancarkan pencernaan Perut kembung pada bayi, sariawan |
| 23 | Kayu manis <i>Cinnamomum zeylanicum</i> J.Presl | Menyegarkan badan pasca melahirkan, diabetes |
| 24 | Keladi bintik <i>Dieffenbachia seguine</i> Jacq | Luka bakar |
| 25 | Keladi birah <i>(Alocasio indica</i> Schott) | Luka |
| 26 | Kelapa <i>Cocos nucifera</i> L | Demam, melancarkan buang air kecil, memperlancar melahirkan |
| 27 | Kelor <i>Moringa oleifera</i> Lam | Rematik, diabetes, kolesterol |
| 28 | Kembang sepatu <i>Hibiscus rossa-sinensis</i> L | Sakit kepala, batuk, sariawan |
| 29 | Kerinyuh <i>Eupatorium odoratum</i> L | Maag, diabetes |
| 30 | Ketepeng <i>Senna alata</i> L | Gatal-gatal |
| 31 | Ketumbar <i>Coriandrum sativum</i> L | Keputihan, pembengkakan |
| 32 | Kopi <i>Coffe canephora pierra</i> L | Luka |
| 33 | Kumis kucing <i>Orthosiphon aristatus</i> Blume | Infeksi saluran kencing, kista ginjal |
| 34 | Kunyit <i>Curcuma longa</i> L | Pemulihan luka pasca persalinan, sakit perut, luka, melancarkan menstruasi |
| 35 | Lelaet <i>Ziziphus elegans</i> L | Serangan jantung, demam |
| 36 | Leletop <i>Physallis peruviana</i> L | Sakit perut, malaria, batuk |
| 37 | Lengkeng <i>Dimocarpus longan</i> Lour | Mengatasi radang usus |
| 38 | Lengkuas <i>Alpinia galanga</i> L | Kolestrol, batuk, luka |
| 39 | Lidah buaya <i>Aloe vera</i> L | Pembengkakan |
| 40 | Limau nipis <i>Citrus aurantifolia</i> Swing | Batuk, sakit tenggorokan, mengecilkan perut pasca melahirkan |
| 41 | Limau sambal <i>Citrus amblycarpa</i> Ochse | Batuk |

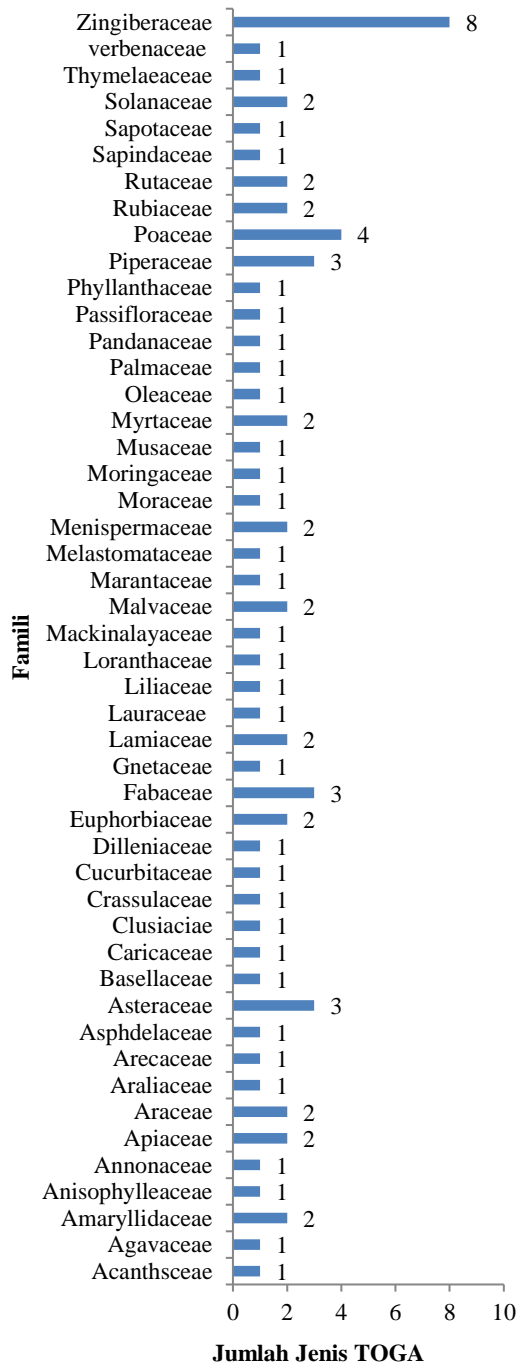
| No | Nama Lokal | Manfaat | No | Nama Lokal | Manfaat |
|----|---|---|----|--|--|
| 42 | Liyak <i>Zingiber officinale</i> Roxb | Pegal-pegal, batuk, sakit kepala, Menyegarkan badan pasca melahirkan | 64 | Seledri <i>Apium graveolens L</i> | Menurunkan darah, menyehatkan ginjal |
| 43 | Liyak Merah <i>Zingiber officinale var roscoe</i> Linn | Keseleo, pembengkakan, keputihan, sakit kepala, batuk, pilek, meningkatkan aliran darah | 65 | Serai <i>Cymbopogon citrates</i> Stapf | Batuk, demam, keseleo |
| 44 | Mahkota Dewa <i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff | Sakit kepala | 66 | Serai wangi <i>Cymbopogon nardus L.</i> | Demam, sakit perut, rematik |
| 45 | Manggis <i>Garcinia mangostana L</i> | Kanker | 67 | Simpur <i>Dillenia indica L</i> | Mengatasi radang usus |
| 46 | Mangkok <i>Nothopanax scutellarium merr</i> | Sakit kepala, sariawan dan luka | 68 | Sirih <i>Piper betle L</i> | Sakit mata, melancarkan menstruasi, batuk, dan keputihan |
| 47 | Melati <i>Jasminum sambac L</i> | Menghentikan ASI berlebihan | 69 | Sirih Merah <i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav. | Batuk, sakit mata, demam |
| 48 | Melinjo <i>Gnetum gnemon L</i> | Batuk | 70 | Sirsak <i>Annona muricata L</i> | Kolestrol |
| 49 | Mengkudu <i>Morinda citrifolia L</i> | Demam dan kanker | 71 | Sumpak merah <i>Costus speciosus</i> (J.Koening) | Gangguan organ jantung, sakit kepala |
| 50 | Mentimun <i>Cucumis sativus L</i> | Menurunkan darah | 72 | Tebu hitam <i>Saccharum officinarum L</i> | Memperlancar melahirkan |
| 51 | Pandan Wangi <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb | Param kaki pasca melahirkan, pegal-pegal | 73 | Temu lawak <i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb | Nyeri setelah melahirkan, pilek, pegal-pegal |
| 52 | Pata wali <i>Tinospora crispa L</i> | Pegal-pegal, demam, sakit tenggorokan | 74 | Terong Pipet <i>Solanum torvum Sw.</i> | Kolestrol |
| 53 | Pecah beling <i>Strobilanthes crispus</i> | Diabetes, batu ginjal, wasir | 75 | Ubi kayu <i>Manihot esculenta</i> Crantz. | Menurunkan darah, gatal-gatal, demam |
| 54 | Pegage <i>Cantella asiatica L</i> | Jerawat | | | |
| 55 | Pepaya <i>Carica papaya L</i> | Mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan, malaria | | | |
| 56 | Pinang <i>Areca catachu L</i> | Pembengkakan | | | |
| 57 | Putri malu <i>Mimosa pudica L</i> | Batuk, melancarkan buang air kecil | | | |
| 58 | Sabang <i>Cordyline fruticosa L</i> | Maag, mandi pasca melahirkan | | | |
| 59 | Sahang <i>Piper nigrum L</i> | Diare | | | |
| 60 | Salam <i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) | Menurunkan darah | | | |
| 61 | Sambung nyawa <i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr | Luka, rematik | | | |
| 62 | Sawo <i>Manikara zapota L</i> | Sakit perut | | | |
| 63 | Selasih <i>Passiflora foetida L.</i> | Panas dalam | | | |

Jumlah TOGA yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tebang Kacang ini lebih tinggi dibandingkan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Manua Sadap Kabupaten Kapuas Hulu yaitu sebanyak 21 jenis dengan 17 famili (Yusro et al., 2022). Jenis TOGA yang digunakan oleh masyarakat di desa ini juga lebih bervariasi dibandingkan dengan jenis yang digunakan oleh pengobat tradisional di desa Pentek Kabupaten Mempawah yaitu sebanyak 37 jenis (24 famili) (Pirmansyah et al., 2023).

Habitus tumbuhan

Mayoritas TOGA yang digunakan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang merupakan herba (37,33%). Hal ini sesuai dengan jenis tumbuhan yang digunakan oleh mereka mayoritasnya adalah anggota family dari Zingiberaceae (Gambar 1). Tumbuhan dengan habitus herba seperti cekor (*Kaempferia galanga L*) digunakan masyarakat desa ini dalam

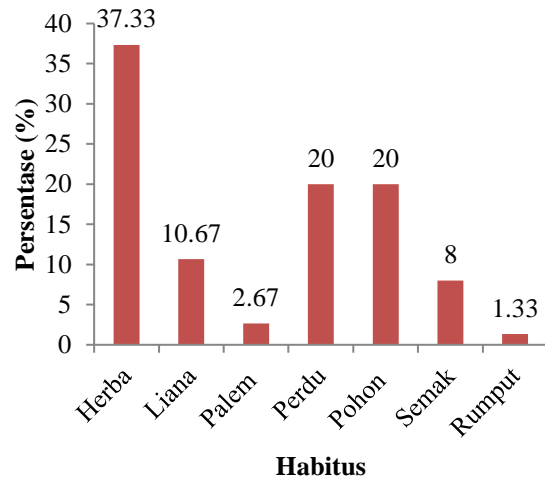
perawatan paska melahirkan serta untuk mengurangi rasa capek (pegal).



Gambar 1. Persentase Famili TOGA

Liyak merah (*Zingiber officinale var roscoe* Linn) digunakan untuk mengobati keseleo, pembengkakan, keputihan, sakit kepala, mengurangi batuk dan pilek serta memperlancar peredaran darah. Tumbuhan selain anggota

family Zingiberaceae yang juga merupakan herba adalah lidah buaya (*Aloe vera* L). tumbuhan ini digunakan untuk mengurangi pembengkakan. Masyarakat Desa Tebang Kacang juga menggunakan tumbuhan obat keluarga yang habitusnya adalah perdu dan pohon (20%) Gambar 2. Menurut masyarakat desa ini, tumbuhan dengan habitus perdu dan pohon biasanya merupakan pohon buah-buahan yang memiliki fungsi ganda, yaitu tidak hanya sebagai sumber buah tetapi juga dapat digunakan sebagai obat.



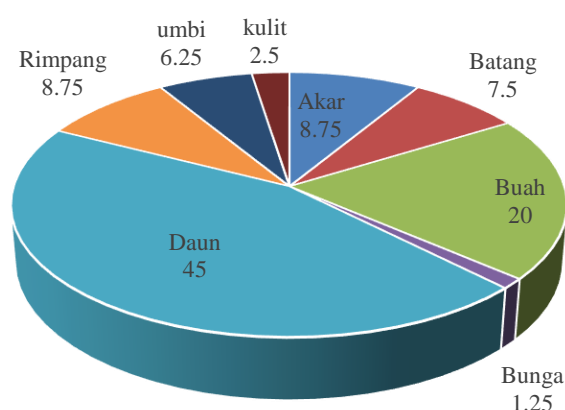
Gambar 2. Persentase Habitus TOGA

Tumbuhan obat juga digunakan sebagai bahan pengawet makanan, dengan menambahkan tumbuhan seperti rimpang kunyit (*C. longa*) pada makanan maka akan menambah umur makanan. Tumbuhan obat pada umumnya memiliki aktivitas biologis seperti antimikroba seperti jamur sangat mendukung aktivitas tumbuhan obat sebagai pengawet makanan (Niето, 2020). Tumbuhan seperti limau nipis (*Citrus aurantifolia* Swing) dan jambu biji (*Psidium guajava* L) yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penghasil buah ternyata juga memiliki peran sebagai obat tradisional. Buah dari limau nipis dilaporkan mengandung senyawa seperti flavonoid, flavon, flavonon, naringenin, triterpenoid dan limonoid. Tumbuhan ini juga memiliki kemampuan sebagai antikanker (Narang & Jiraungkoorskul, 2016).

Bagian tumbuhan yang digunakan

Masyarakat Desa Tebang Kacang secara

umum lebih banyak menggunakan bagian daun sebagai bahan dalam pembuatan ramuan TOGA (45%) (Gambar 3). Beberapa jenis TOGA yang dimanfaatkan bagian daunnya adalah bandotan (*Ageratum conyzoides* L) untuk mengobati keseleo, binahong (*Anredera cordifolia* Tenore) yang digunakan dalam perawatan paska melahirkan, buas-buas (*Premna pubescens* Blume) untuk mengobati masuk angin dan atasma, cangkok (*Sauropus androgynus* merr.) untuk memperlancar ASI dan kelor untuk diabetes, rematik dan kolesterol.



Gambar 3. Persentase Bagian Tumbuhan yang digunakan

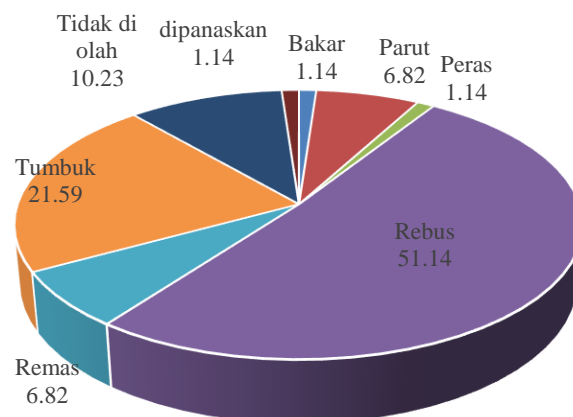
Masyarakat Desa Tebang Kacang juga memberikan informasi bahwa selain bermanfaat sebagai TOGA, banyak diantara jenis tumbuhan yang mereka tanam di pekarangan dan kebun dimanfaatkan juga sebagai bahan pangan. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun dan buah. Hal ini selaras dengan hasil kajian yang diperoleh yaitu buah (20%) juga menjadi bagian yang paling banyak dimanfaatkan kedua setelah daun. Hasil penelitian yang sama dilaporkan oleh (Loresa et al., 2023), dimana masyarakat di Desa Samustida Kabupaten Sambas juga lebih banyak memanfaatkan bagian daun dari TOGA untuk dijadikan bahan dalam pengobatan tradisional. Hal ini sebenarnya sangatlah wajar karena daun berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis.

Daun juga kaya akan senyawa metabolit

sekunder yang berkhasiat dalam pengobatan tradisional. Menurut (Rolnik & Olas, 2021), daun bandotan (*A. conyzoides*) memiliki aktivitas biologis sebagai antibakteri. Daun dari tumbuhan buas-buas (*P. pubescens*) juga dilaporkan mengandung senyawa seperti alkaloid, flavonoid, triterpenoid, fenol, tannin dan saponin. Daun tumbuhan ini juga memiliki aktivitas biologis sebagai antibakteri.

Cara pengolahan dan penggunaan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Tebang Kacang, ada beberapa metode yang mereka gunakan dalam mengolah TOGA sebagai obat tradisional, yaitu direbus, ditumbuk (dihaluskan), diparut, diremas, diperas, dibakar, dipanaskan dan tidak diolah atau digunakan secara langsung. Metode pengolahan TOGA yang paling banyak digunakan dalam penyiapan ramuan adalah dengan cara direbus (51,14%).

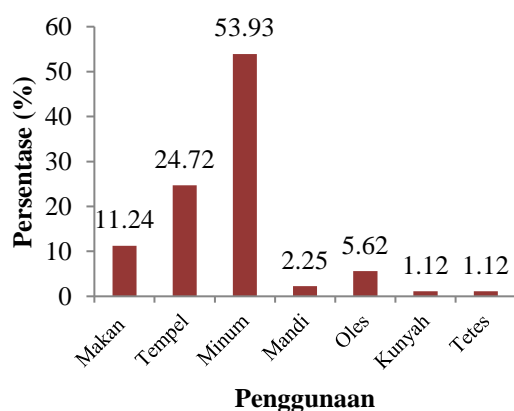


Gambar 4. Persentase Metode Pengolahan TOGA

Metode pengolahan tumbuhan dalam pengobatan tradisional erat hubungannya dengan pengetahuan local masyarakat. Di beberapa daerah di Kalimantan Barat, metode pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah di rebus (Sari et al., 2021; Pirmansyah et al., 2023; Ardiana et al., 2019; Loresa et al., 2023). Tingginya penggunaan metode perebusan dalam penyiapan ramuan tumbuhan obat dalam masyarakat lokal diduga didasari atas pengalaman yang diperoleh dari anggota

keluarga terdahulu. Menurut (Amjad *et al.*, 2020), metode perebusan disukai dalam menyiapkan ramuan obat karena mudah dan larutan ramuan yang dihasilkan dapat dicampur dengan madu sehingga mengurangi rasa pahit. Pada metode perebusan ini juga terjadi proses pemanasan yang dapat meningkatkan jumlah senyawa aktif yang terlarut.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat Desa Tebang Kacang juga menggunakan beberapa metode dalam menggunakan ramuan TOGA. Ramuan TOGA yang telah dibuat dapat digunakan dengan cara dimakan, ditempel, diminum, dimandikan, dioles, dikunyah dan diteteskan. Masyarakat Desa Tebang Kacang umumnya meminum (53,93%) ramuan TOGA yang telah diolah untuk mengobati berbagai penyakit dan merawat kesehatannya (Gambar 5). Metode penggunaan ditempel dan dimakan juga cukup populer dikalangan masyarakat desa (27,42% dan 11,24%).



Gambar 4. Persentase Metode Penggunaan TOGA

Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Pirmansyah *et al.*, 2023) bahwa pengobat tradisional di Desa Pentek menyarankan kepada pasien yang sakit untuk meminum ramuan TOGA. Menurut (Pakpahan *et al.*, 2022), masyarakat di Desa Antan Rayan juga lebih banyak menggunakan cara meminum ramuan TOGA dalam mengobati penyakit yang mereka alami, terutama jika penyakit tersebut berhubungan dengan organ internal. Penelitian ini berhasil mendokumentasikan pengetahuan

masyarakat di Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dalam memanfaatkan tumbuhan obat keluarga (TOGA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun desa ini tergolong dekat dengan perkotaan, masyarakat tetap memilih menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit serta merawat kesehatan. Penggunaan TOGA ini dilakukan sebagai pilihan pertama dalam pengobatan.

Kesimpulan

Masyarakat Desa Tebang Kacang masih memanfaatkan tumbuhan obat, terutama tumbuhan yang ditanam dan dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah dan kebun atau yang dikenal dengan nama TOGA. Sebanyak 75 jenis TOGA yang tergolong kedalam 38 famili tumbuhan. Tumbuhan tersebut digunakan tidak hanya untuk mengobati berbagai penyakit tetapi juga untuk merawat kesehatan masyarakat. Tumbuhan obat keluarga ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pangan baik berupa sayuran dan buah. Masyarakat Desa Tebang Kacang lebih banyak memanfaatkan bagian daun (45%) dan buah (20%) dari TOGA untuk membuat ramuan obat. Ramuan obat tersebut umumnya dipersiapkan dengan cara direbus (51,14%) dan digunakan dengan cara diminum (53,93%).

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Tebang Kacang yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sebagai responden. Ungkapan terima kasih juga kami haturkan kepada pihak Pemerintah Desa Tebang Kacang atas semua bantuannya.

Referensi

- Amjad, M. S., Zahoor, U., Bussmann, R. W., Altaf, M., Gardazi, S. M. H., & Abbasi, A. M. (2020). Ethnobotanical survey of the medicinal flora of Harighal, Azad Jammu & Kashmir, Pakistan. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 16(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s13002-020-00417-w>
- Ardiana, N., Mariani, Y., & Tavita, G. E. (2019).

- Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi Di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1111–1129. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37266>
- Damayanti, R., Umami, S., & Suhirman. (2021). The Ethnobotany Study of Medicinal Plants in Lombok Island. *Biota.Ac.Id*, 14(2). <https://biota.ac.id/index.php/jb/article/view/386>
- Loresa, D., Yusro, F., & Mariani, Y. (2023). Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Sebagai Bahan Obat Tradisional Oleh Battra Suku Melayu di Desa Samustida Kabupaten Sambas. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2), 5046–5055. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i2.5550>
- Lusiana, L., Tavita, G. E., Mariani, Y., & Yusro, F. (2023). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Belangin di Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v8i2.5958>
- Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanap Kabupaten Sanggau Dan Pemanfaatannya Untuk Perawatan Bayi Dan Perempuan Pasca Persalinan. *Biosains*, 7(2), 92–102. <https://doi.org/10.24114/jbio.v5i2.13984> %0AISSN
- Mariani, Y., Yusro, F., Indrayani, Y., & Jessika, V. (2023). The Utilization of Medicinal Plants in the Postpartum Care by Belaban Ella Village's Women of Belaban Resort of Bukit Baka Bukit Raya National Park (TNBBR). *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 296–306. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.4638>
- Narang, N., & Jiraungkoorskul, W. (2016). Anticancer activity of key lime, *Citrus aurantifolia*. *Pharmacognosy Reviews*, 10(20), 118–122. <https://doi.org/10.4103/0973-7847.194043>
- Nieto, G. (2020). How Are Medicinal Plants Useful When Added to Foods? *Medicines*, 7(9), 58. <https://doi.org/10.3390/medicines7090058>
- Pakpahan, M. N., Arbiastutie, Y., Mariani, Y., & Yusro, F. (2022). Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional di Desa Antan Rayan Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Serambi Engineering*, VII(3), 3488–3498.
- Pirmansyah, I., Yusro, F., & Mariani, Y. (2023). The Utilization of Home Yard Medicinal Plants by Traditional Healers (Battra) in Pentek Village, Sadaniang District of Mempawah Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(3), 22–31. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i3.4907>
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang (The Utilization of Medicinal Plants by Dayak Paus and Malay Tribes for Post-Partum Care on Mother and Child in Pengadang Village, Sa. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1), 93–110.
- Riconadi, Arbiastutie, Y., Mariani, Y., Sisilia, L., & Yusro, F. (2020). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Tonik Oleh Pengobat Tradisional Di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. *Hutan Lestari*, 8(3), 640–652.
- Rolnik, A., & Olas, B. (2021). The plants of the asteraceae family as agents in the protection of human health. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(6), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijms22063009>
- Rukmana, R., & Zulkarnain, Z. (2022). Etnobotani Tanaman Obat Famili Zingiberaceae Sebagai Bahan Herbal Untuk Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(1), 74–80. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i1.25970>
- Sari, R. P., Yusro, F., & Mariani, Y. (2021). Medicinal Plants Used by Dayak Kanayatn Traditional Healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 324–335. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2557>
- Sen, S., & Chakraborty, R. (2017). Revival, modernization and integration of Indian traditional herbal medicine in clinical practice: Importance, challenges and future. *Journal of Traditional and*

- Complementary Medicine*, 7(2), 234–244.
<https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2016.05.006>
- Yusro, F., Mangkoan, E., & Mariani, Y. (2022). Utilization of Medicinal Plants: Case Study in Kelayam Sub-village Manua Sadap Village Kapuas Hulu Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 715–722. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i3.3690>
- Yusro, F., Mariani, Y., & Sari, R. P. (2022). Ethnomedicinal plants used by the community of Dayak Kanayatn tribe in the Tonang Village West Kalimantan, Indonesia. *Kuroshio Science*, 16(1), 27–38.
- Yusro, F., Mariani, Y., & Wardenaar, E. (2021). The Utilization of Medicinal Plants to Overcome Gastric Disorders by The Dayak Muara Tribe in Kuala Dua Village, Sanggau Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 416. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2638>
- Yusro, F., Wardenaar, E., & Mariani, Y. (2022). Family medicinal plants (toga) in Tanap village Sanggau regency and their utilization by the Dayak Muara ethnic for the treatment of digestive system disorders. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 165–178. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i2.11491>
- Zakiah, Z., & Febrianti, L. D. (2022). Analisis Minat Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional untuk Peningkatan Kesehatan Diri dan Keluarga. *Semnaskes*, 69–75.
- Zhang, S., Kou, X., Zhao, H., Mak, K. K., Balijepalli, M. K., & Pichika, M. R. (2022). Zingiber officinale var. rubrum: Red Ginger's Medicinal Uses. *Molecules*, 27(3). <https://doi.org/10.3390/molecules27030775>